

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sekolah sebagai salah satu jalur pelaksanaan pendidikan, merupakan sesuatu lembaga secara potensial memiliki peranan paling strategis bagi pembinaan generasi muda untuk dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan negara. Untuk itu diperlukan upaya peningkatan mutu dengan mendayagunakan segala potensi yang ada, baik perbaikan muatan kurikulumnya maupun peningkatan kualitas guru dan siswa, juga termasuk kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga tercipta suatu lingkungan belajar yang kondusif.

Menurut Lord Bodden Powell “kepramukaan bukanlah ilmu yang harus dipelajari secara tekun, bukan pula merupakan kumpulan dari ajaran-ajaran dan naskah-naskah buku. Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan dialam terbuka, tempat pergi bersama-sama, mengadakan pengembaraan, membina kesehatan dan kebahagiaan keterampilan dan kesediaan memberikan pertolongan”.

Ekstrakurikuler pramuka dinilai dapat membentuk akhlak siswa oleh pemerintah Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari ditetapkannya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 63 tahun 2014 yang menjelaskan bahwa setiap lembaga formal, baik tingkat dasar maupun tingkat menengah wajib mengadakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dengan adanya peraturan tersebut, kegiatan ekstrakurikuler pramuka diharapkan dapat membantu pemerintah dalam membentuk dan memperbaiki akhlak pelajar di Indonesia.

Siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka juga menjadi faktor keberhasilan penanaman nilai akhlak yang dilakukan melalui ekstrakurikuler pramuka. Siswa yang aktif mengikuti ekstrakurikuler pramuka cenderung memiliki akhlak yang lebih baik dibanding siswa yang kurang aktif dalam

mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Hal ini dikarenakan siswa yang aktif mengikuti ekstrakurikuler pramuka cenderung mengamalkan kode kehormatan dalam pramuka yang telah ia pelajari. Karena tujuan pramuka sesuai dengan kode kehormatan pramuka yaitu membentuk dan membina akhlak atau tingkah laku siswa sebagai anggota pramuka. Dengan demikian, jelaslah bahwa ekstrakurikuler pramuka dapat membentuk pribadi serta akhlak siswa menjadi lebih baik.

Pendidikan akhlak sangat dibutuhkan pada masa sekarang, terutama bagi para pelajar di Indonesia. Seperti pendapat John Dewey, seorang filsuf progresifisme, bahwa "*education as a necessity of life*" (Dewey John, 1964) pendidikan sama halnya seperti kebutuhan dalam hidup, begitu pula pendidikan akhlak. Akhlak tidak hanya sebagai aktualisasi pembelajaran akhlak dalam kehidupan sehari-hari siswa, namun juga sebagai perilaku yang mencerminkan jati diri seorang siswa.

Dalam penelitian pendahuluan peneliti masih menemukan penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh siswa, seperti telat datang kesekolah, membolos, membuang sampah sembarangan, merusak fasilitas belajar bahkan perkelahian. Untuk menanggulangi hal-hal tersebut, perlu adanya perhatian khusus dari orang tua, guru dan sekolah kepada siswa agar tak terjadi hal-hal demikian. Salah satu cara yang dapat ditempuh yaitu dengan menyibukkan peserta didik dengan hal-hal positif, yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat, termasuk ekstrakurikuler pramuka.

Namun dalam kenyataannya masih ada siswa yang aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka tetapi belum memiliki akhlak yang mulia, yang terlihat dari tingkah lakunya sehari-hari di sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Hal ini dapat dilihat bahwa masih ada siswa yang kurang menghormati guru dan temannya, serta masih ada siswa yang melanggar beberapa peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, seperti terlambat masuk sekolah, membuang sampah tidak pada tempatnya, dan kurang memiliki rasa hormat kepada guru.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menganggap perlu meneliti masalah ini. Adapun judul yang penulis ajukan yaitu **“Pengaruh Intensitas Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Akhlak Siswa MAN 2 Cilegon”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas intensitas siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka di MAN 2 Cilegon?
2. Bagaimana akhlak siswa MAN 2 Cilegon?
3. Bagaimana pengaruh mengikuti ekstrakurikuler pramuka terhadap akhlak siswa MAN 2 Cilegon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut maka tujuan diadakannya penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui realitas intensitas siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka di MAN 2 Cilegon.
2. Mengetahui akhlak siswa MAN 2 Cilegon.
3. Mengetahui pengaruh mengikuti ekstrakurikuler pramuka terhadap akhlak siswa MAN 2 Cilegon.

D. Manfaat penelitian

- a. Bagi Sekolah
 - 1) Memberikan sumbangan atau motivasi kepada pembina pramuka untuk meningkatkan kualitas ekstrakurikuler pramuka di sekolah agar menjadi lebih baik.
 - 2) Memberikan kemudahan untuk mendata dan mengamati siswa melalui ekstrakurikuler pramuka.
- b. Bagi Guru

- 1) Mengetahui sejauh mana intensitas siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka di sekolah.
 - 2) Memberikan pemahaman terhadap pembinaan ekstrakurikuler pramuka dalam penanaman akhlak siswa.
 - 3) Memudahkan mengontrol sikap siswa di sekolah.
- c. Bagi Siswa
- 1) Memberikan masukan bagi siswa tentang pentingnya mengikuti ekstrakurikuler pramuka untuk menanamkan akhlak setiap individu.
 - 2) Menambah motivasi bagi siswa untuk memiliki akhlak mulia.
- d. Bagi Peneliti
- Penelitian ini memberikan masukan dan menambah pengetahuan serta wawasan tentang pengaruh intensitas mengikuti ekstrakurikuler pramuka terhadap akhlak siswa.

E. Kerangka berpikir

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel tentang intensitas mengikuti ekstrakurikuler pramuka dan variabel pengaruh terhadap akhlak siswa.

Kata intensitas berasal dari bahasa Inggris yaitu kata *intens* yang berarti hebat, sangat kuat, tinggi bergelora, penuh semangat, berapi-api, berkobar-kobar (perasaan), sangat emosional. Kata intens ini kemudian diserap ke dalam kosa kata bahasa Indonesia menjadi intensitas dengan berubah makna menjadi keadaan, sedangkan kata intensif mempunyai makna sungguh-sungguh melakukan usaha (daya upaya) untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Intensitas merupakan tingkat keseringan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu yang di dasarkan rasa senang terhadap kegiatan yang dilakukan (Yuniar & Nurwidawati, 2013). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) intensitas merupakan suatu keadaan tingkatan atau ukuran intensnya. Intensitas berasal dari bahasa latin yaitu intention yang

merupakan suatu ukuran kekuatan, keadaan tingkatan atau ukuran intensitas seseorang (Fitriyani, 2014). Sedangkan menurut Kartono, intensitas ialah besar atau kekuatan suatu tingkah laku. Pengertian lain menyebutkan bahwa intensitas merupakan "kehebatan, kekuatan, tingkat keseringan.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa intensitas merupakan suatu ukuran dari kuantitas energi yang menunjukkan tingkat keseringan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan tertentu yang dapat mendorong orang yang bersangkutan melakukan kegiatan secara maksimal. Maka intensitas mengikuti ekstrakurikuler pramuka adalah tingkat keseringan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat.

Kegiatan ekstrakurikuler menurut Daryanto ialah kegiatan satuan pendidikan formal dan nonformal yang bersifat umum dan tidak terkait langsung pada suatu materi pembelajaran, seperti kegiatan Dokter Kecil, Palang Merah Remaja (PMR), Praja Muda Karana (Pramuka), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lain-lain. (Daryanto & Suryanti Darmiatun, 2013)

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 pada lampiran iii menyatakan bahwa:

"ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh siswa diluar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat dan kemampuan siswa yang lebih luas atau diluar minat yang dikembangkan oleh kurikulum".

Dengan demikian, ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan siswa diluar jam belajar yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan siswa.

Sementara itu pramuka adalah suatu permainan yang menarik yang didalamnya mengandung unsur pendidikan di alam terbuka, tempat anak dan orang dewasa pergi bersamasama mengembara untuk melaksanakan

kegiatan. Gerakan Praja Muda Karana atau Pramuka ini berarti gerakan orang muda yang berkarya untuk kemuliaan bangsa, negara dan tanah air Indonesia.(mukson, 2009)

Dengan demikian, ekstrakurikuler pramuka ialah kegiatan yang dilakukan siswa diluar jam belajar yang dilakukan di tempat terbuka, berupa permainan yang menyenangkan dan mengandung nilai pendidikan.

1. Aspek-Aspek Intensitas Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka Fishbein dan Icek Ajzen dalam bukunya menyatakan bahwa:

Intensitas terdiri dari perilaku yang diulang-ulang, pemahaman terhadap apa yang dilakukannya serta adanya motivasi.

Apabila dijabarkan dalam penelitian ini, maka diperoleh 3 (tiga) aspek dalam intensitas mengikuti ekstrakurikuler pramuka yaitu sebagai berikut:

- a. Frekuensi kehadiran

Frekuensi kehadiran menjadi salah satu aspek yang dapat dijadikan ukuran seberapa seringnya siswa mengikuti ekstrakurikuler pramuka yang diadakan di sekolah. Melalui kehadiran dapat diketahui apakah siswa tersebut rajin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka atau tidak.

- b. Mengerti dan paham akan materi pramuka

Pemahaman terhadap materi yang diajarkan juga dapat dijadikan sebagai patokan seberapa intens siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Paham disini tidak hanya sebatas mengetahui materi apa yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, tetapi juga mengamalkan apa yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Adanya motivasi untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka

Seseorang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dikarenakan memiliki motivasi. Motivasi ialah dorongan untuk mendapatkan dan melakukan hal baru. Motivasi memiliki peranan penting dalam melakukan sesuatu, oleh karena itu motivasi juga

menjadi aspek dari intensitas mengikuti ekstrakurikuler pramuka.

Jadi aspek untuk mengukur intensitas mengikuti ekstrakurikuler pramuka adalah frekuensi kehadiran, pemahaman materi, dan motivasi mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Ketiga aspek tersebut mempunyai peranan penting dalam menentukan tingkat intensitas mengikuti ekstrakurikuler pramuka guna meningkatkan akhlak siswa.

Peneliti akan memfokuskan penelitian terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada di Madrasah aliyah negeri 2 Cilegon kegiatan kepramukaan memiliki tujuan untuk membentuk kepribadian dan akhlak mulia kaum muda, menanamkan semangat kebangsaan cinta tanah air dan bela negara bagi kaum muda, meningkatkan keterampilan kaum muda sehingga siap menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat patriot dan pejuang yang tangguh serta menjadi calon pemimpin bangsa yang handal pada masa depan.

Akhlak berasal dari bahasa Arab خلق yang berarti perangai.(Syamhudi, 2015) Kata akhlak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai budi pekerti kelakuan.(Rosidi, 2015) Secara etimologi, akhlak adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti sesuatu yang telah tercipta atau terbentuk melalui sebuah proses.(nasirudin, 2009)

Sedangkan akhlak secara terminologi dapat diambil dari beberapa definisi sebagai berikut:

1) Abu Hamid al-Ghazali dalam bukunya *ihya' ulumuddin* mendefinisikna akhlak sebagai berikut:

“Akhlak merupakan ungkapan tentang keadaan yang melekat pada jiwa dan darinya timbul perbuatanperbuatan dengan mudah tanpa membutuhkan kepada pemikiran dan pertimbangan”.(Al-ghazali, n.d.)

2) Ibnu Maskawaih mendefinisikan akhlak sebagai berikut:

“akhlak adalah kondisi jiwa yang mendorong melakukan

perbuatan dengan tanpa butuh pikiran dan pertimbangan”. (ibn maskawaih, 1329)

- 3) Syaikh Muhamad bin Ali asy-Syarif al-Jurjani mendefinisikan akhlak sebagai stabilitas sikap jiwa yang melahirkan tingkah laku dengan mudah tanpa melalui proses berpikir.(nasirudin, 2009)

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah segala tingkah laku manusia yang dilakukan secara sadar tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan untuk melakukannya.

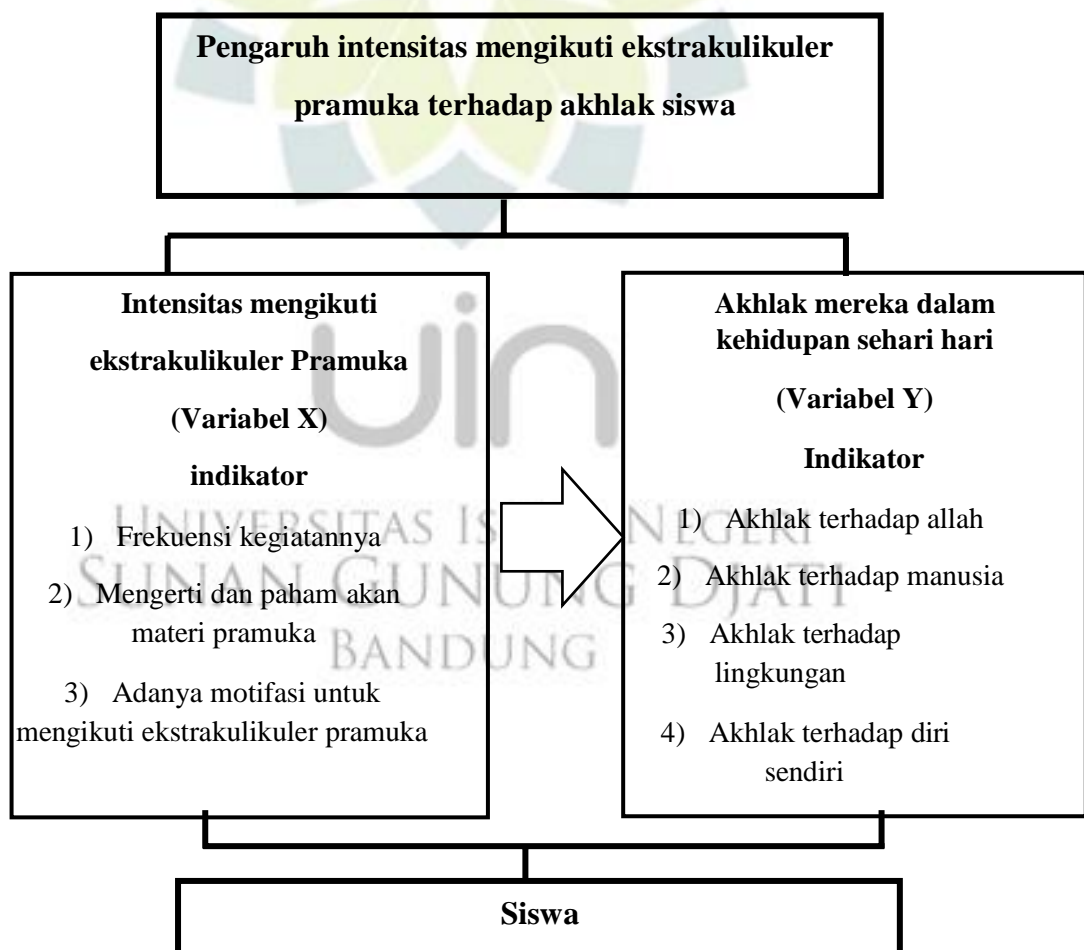
Kata akhlak diartikan sebagai suatu tingkah laku, tetapi tingkah laku tersebut harus dilakukan secara berulang-ulang tidak cukup hanya sekali melakukan perbuatan baik, atau hanya sewaktu-waktu saja. Seseorang dapat dikatakan berakhlak jika timbul dengan sendirinya, didorong oleh motivasi dari dalam diri dan dilakukan tanpa banyak pertimbangan pemikiran apalagi pertimbangan yang sering diulang-ulang, sehingga terkesan sebagai keterpaksaan untuk berbuat. Apabila perbuatan tersebut dilakukan dengan terpaksa bukanlah pencerminan dari akhlak. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka mampu mengembangkan akhlak siswa tentunya apabila kegiatan tersebut diikuti secara rutin. Siswa dikatakan aktif apabila mengikuti kegiatan-kegiatan dengan baik dan mampu menerapkan apa yang didapatkannya dalam kegiatan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Jika peserta didik aktif dalam mengikuti kegiatan kepramukaan yang diadakan oleh sekolah diikuti dengan baik dan sungguh-sungguh maka akan menjadikan akhlak peserta didik menjadi lebih baik.

Dari pernyataan diatas, dalam upaya mengetahui pengaruh intensitas peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka terhadap akhlak siswa, peneliti

menentukan indikator intensitas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu: frekuensi kegiatannya, mengerti dan paham akan materi pramuka dan adanya motifasi untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Sedangkan indikator dari akhlak yaitu: akhlak terhadap allah, akhlak terhadap manusia, akhlak terhadap lingkungan, akhlak terhadap diri sendiri.

Berdasarkan dari teori-teori yang telah diuraikan, skema konseptual kerangka pemikiran yang didapat adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1



F. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan di atas maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₀ = “Intensitas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh terhadap akhlak siswa di MAN 2 Cilegon”

H_a = “Intensitas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka tidak berpengaruh terhadap akhlak siswa di MAN 2 Cilegon”

G. Hasil Penelitian relevan

1. Taufan Abdul Rozak (1209209501) yang berjudul “hubungan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan akhlak siswa di madrasah ibtidaiyah Nurul Falah Kota Cimahi”
2. Skripsi Wangsih (202427805) yang berjudul “kepedulian siswa mengikuti ekstrakurikuler pramuka hubungan dengan kedisiplinan mereka dalam menunaikan shalat lima waktu”.
3. Skripsi Arum Khoiriah (205429011) yang berjudul “motivasi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hubungannya dengan akhlak mereka sehari-hari”

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG